

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 1, Nomor 11, December 2023
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.10383648)
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10383648>

Penerapan Model PBL Berbantuan Video Youtube untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II SDN 01 Sronдол Kulon

Marsum Guriadi¹, Muhammad Fathunnabila², Tegar Firgiawan³, Kurotul Aeni⁴, Nur Indah Wulandari⁵, Muhammad Syaifu Anshori⁶

¹⁻⁶Universitas Negeri Semarang

Email: marsumguriadi19@students.unnes.ac.id¹, muhhammadfathunnabia@students.unnes.ac.id², tegarfirgiawan@students.unnes.ac.id³, aeni.kurotu@mail.ac.id⁴, indhaurindah@mai.unnes.ac.id⁵, syaifulanshori@gmail.com⁶

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar PKn peserta didik kelas 2 di SDN 01 Sronдол Kulon pada materi Menaati Peraturan di Sekolah dan di Sekitar dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas 2 yang berjumlah 21 orang. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari 2 kali pertemuan pada siklus 1 dan 2. Siklus pertama menggunakan aplikasi atau web yaitu Quizizz Papermode dengan materi mentaati peraturan disekolah dan untuk siklus yang kedua juga menggunakan aplikasi atau web Quizizz Papermode dengan materi yang berbeda yaitu mentaati peraturan disekitar kita. Berdasarkan data keaktifan dan tanggung jawab peserta didik dalam berpartisipasi saat mengikuti pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2. Dan berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 72 pada siklus 1 dan 81 pada siklus 2. Ketuntasan hasil belajar dari kondisi awal mencapai 62% dan pada siklus 1 mengalami kenaikan yaitu 76% dan 100% pada siklus 2. Disimpulkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning dengan menggunakan media Youtube dapat meningkatkan hasil belajar PKn peserta didik kelas 2 SDN 01 Sronдол Kulon.

Kata Kunci : *problem based learning, youtube, quizizz papermode, hasil belajar*

Abstract

The aim of this research is to determine the extent to which the Civics learning outcomes of class 2 students at SDN 01 Sronдол Kulon have improved on the subject of Obeying Rules at School and in the Surroundings using the Problem Based Learning learning model. The research subjects were 21 class 2 students. This research was carried out in two cycles consisting of 2 meetings in cycles 1 and 2. The first cycle used the application or web, namely Quizizz Papermode, with material about obeying school regulations and for the second cycle, the application or web, Quizizz Papermode, was used with different material, namely obeying rules around us. Based on data on students' activeness and responsibility in participating while taking part in learning, it has increased from cycle 1 to cycle 2. And based on the research results, the average value of student learning outcomes is 72 in cycle 1 and 81 in cycle 2. Completeness of learning outcomes from The initial condition reached 62% and in cycle 1 there was an increase, namely 76% and 100% in cycle 2. It was concluded that the Problem Based Learning learning model using YouTube media could improve the Civics learning outcomes of class 2 students at SDN 01 Sronдол Kulon.

Keywords : *Problem based learning model, youtube, quizizz papermode, learning outcomes*

Article Info

Received date: 22 November 2023

Revised date: 029 November 2023

Accepted date: 02 December 2023

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan pendidikan yaitu menciptakan generasi penerus yang memiliki karakter bagus dan memiliki rasa nasionalisme yang tinggi. Tujuan pendidikan itu di upayakan dengan berbagai hal, pendidikan karakter merupakan salah satu upaya yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut. Pendidikan Karakter di sekolah dapat dicapai melalui kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik. Guru harus melakukan kegiatan belajar mengajar dengan model dan metode yang inovatif dan mengikuti perkembangan zaman serta melibatkan peserta didiknya juga agar berperan aktif saat mengikuti pembelajaran yang dilakukan.

Kurikulum 2013 meminta kepada dimensi pedagogik untuk menerapkan pembelajaran yang modern dan mengikuti perkembangan zaman dalam pembelajarannya. Pendekatan ilmiah (scientific approach) merupakan salah satu model pembelajaran yang dimaksud dimana pada pendekatan ini mencakup beberapa hal yaitu mengamati, mencoba, membentuk, menanya dan menalar (Karlina, E. 2014:50) sehingga dapat disimpulkan bahwa kurikulum 2013 sangat menekankan peran guru dan juga keaktifan peserta didik dalam suatu pembelajaran sehingga terjadi pembelajaran yang efektif dan inovatif sesuai tujuan pendidikan.

Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) adalah suatu pendekatan yang menekankan pada pemecahan masalah sebagai landasan utama pembelajaran. Dalam PBL, siswa dihadapkan pada situasi atau masalah nyata yang memerlukan pemikiran kritis, analisis, dan kolaborasi untuk mencari solusi. Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, kreativitas, serta kemampuan bekerja sama.

Namun, dalam kenyataannya, implementasi PBL belum sepenuhnya merata di berbagai sekolah, terutama di tingkat kelas II. Beberapa faktor seperti kurangnya pemahaman guru, keterbatasan sumber daya, dan resistensi terhadap perubahan mungkin menjadi hambatan dalam menerapkan model pembelajaran ini.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menerapkan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II. Dengan memperhatikan konteks perkembangan psikologis dan kebutuhan pembelajaran siswa, diharapkan bahwa penerapan PBL dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman, motivasi belajar, dan keterampilan berpikir kritis siswa kelas II. Penelitian ini juga dapat memberikan pandangan baru bagi pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran di tingkat dasar, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Tujuan dari penelitian ini adalah a) mengetahui efektivitas penggunaan pembelajaran problem based learning (PBL) pada siswa kelas II SDN 01 Sronдол Kulon. b) untuk mengetahui penerapan pembelajaran problem based learning apakah dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN 01 Sronдол Kulon. c) mendeskripsikan langkah langkah pembelajaran problem based learning (PBL) dalam upaya peningkatan hasil belajar peserta didik kelas II SDN 01 Sronдол Kulon

METODE

Penelitian ini menggunakan metode PTK yaitu penelitian tindakan kelas untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, kemampuan peserta didik dalam menyimak video pembelajaran, serta mengetahui pengimplementasian pembelajaran Problem Based Learning yaitu pemecahan masalah. Model dari penelitian ini menggunakan model Kemmis and Mac Tanggrat (1992) dengan menerapkan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi atau pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 01 Sronдол Kulon. Subjek dari penelitian ini yaitu siswa kelas II dengan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dengan jumlah peserta didik 21 terdiri dari 9 laki laki dan 12 perempuan. Penelitian ini dirancang dalam 2 siklus yang setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan yaitu : 1) perencanaan; 2) pelaksanaan tindakan; 3) observasi atau pengamatan; 4) refleksi. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan tatap muka. Setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai seperti apa yang telah didesain. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan tes, tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar peserta didik. Tes diambil dari setiap siklus yang terdiri dari dua siklus sehingga memperoleh data pada setiap siklusnya, tes pada siklus pertama menggunakan aplikasi atau web yaitu Quizizz Papermode dengan materi mentaati peraturan disekolah dan untuk siklus yang kedua juga menggunakan aplikasi atau web Quizizz Papermode dengan materi yang berbeda yaitu mentaati peraturan disekitar kita

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II dimana setiap siklus terdiri dari satu pertemuan yang menerapkan pembelajaran problem based learning (PBL). Penelitian ini dilakukan sesuai dengan perencanaan dan tindakan yang telah disiapkan sebelum sebelumnya. Ada 4 tahapan pada setiap siklus yang dilakukan yaitu 1) perencanaan (Planing), 2) pelaksanaan (Action), 3) observasi atau pengamatan (observation), dan 4) refleksi (reflection). Berikut tahapan yang dilakukan dalam setiap siklus penelitian ini :

Siklus I

1. Perencanaan (Planning)

Dalam tahapan ini terdapat beberapa persiapan yang telah dilakukan yaitu a) menentukan model pembelajaran, b) menentukan perangkat pembelajaran dan c) penentuan membuat instrument penilaian. Model pembelajaran yang digunakan tentunya model pembelajaran problem based learning sedangkan perangkat pembelajaran sendiri menggunakan media pembelajaran berupa video youtube dengan materi mentaati peraturan disekolah dan LKPD yang digunakan untuk berdiskusi sesuai sintak pada pembelajaran problem based learning. Untuk instrument penilaiannya menggunakan aplikasi atau web berupa Quizizz Papermode dengan 10 soal didalamnya dan harus diselesaikan dengan benar oleh peserta didik.

2. Pelaksanaan (Action)

Dalam tahapan ini merupakan pelaksanaan menggunakan model pembelajaran problem based learning (PBL) dengan menerapkan sintak sintak model pembelajaran tersebut dengan berbagai kegiatan, kegiatan pertama guru mengorientasikan peserta didik terhadap masalah yaitu apa saja sikap mentaati peraturan disekolah, kegiatan kedua guru guru menayangkan video mengenai sikap mentaati peraturan disekolah, kegiatan ketiga guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok untuk melakukan penyelidikan dan mengerjakan LKPD yang telah diberikan, kegiatan keempat peserta didik diminta untuk mempresentasikan hasil dari penyelidikan yang telah mereka lakukan, dan kegiatan kelima guru memberi evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik. Pada akhir kegiatan pertemuan pertama guru memberi evaluasi berupa mengerjakan soal dengan model Quizizz Papermode.

3. Observasi (Observation)

Observasi dan pengamatan dilakuakn untuk memperoleh data hasil belajar peserta didik berupa nilai akhir dalam menyelesaikan soal Quizizz Papermode

4. Refleksi (Reflection)

Refleksi dilakukan untuk mendiskusikan hasil pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus pertama dan akan menjadi acuan untuk meningkatkan pembelajaran yang lebih baik pada siklus kedua. Perbaikan perbaikan perlu dilakukan guna meningkatkan hasil pada siklus II

Siklus II

1. Perencanaan (Planning)

Guru merancang pembelajaran problem based learning. sebagaimana yang tertuang dalam RPP siklus II. Perbedaan RPP pada tahap ini dan tahap sebelumnya adalah pemanfaatan video youtube sebagai platform aplikasi pembelajaran

2. Pelaksanaan (Action)

Dalam tahanan ini merupakan tindakan menggunakan model pembelajaran problem based learning (PBL) dengan memberikan :

- a. Guru memberi apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa.
- b. Guru mengajukan beberapa pertanyaan-pertanyaan yang mengacu adrenalin siswa untuk berpikir kritis, logis, dan sistematis, seperti "Apakah yang bisa di pahami dalam video tersebut?"
- c. Guru menyambungkan laptop ke Smart TV sembari membuka video youtube. Guru bersama siswa menyaksikan sajian video pembelajaran.
- d. Selanjutnya guru melakukan pengelompokan terhadap siswa. Dari jumlah siswa dibagi menjadi 6 kelompok. Pada kesempatan kali ini, siswa dibagi kelompok dengan berbeda dari kelompok sebelumnya.
- e. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan soal esai yang tersedia di LKPD yang telah diberikan setiap kelompok. Potret resitasi ini dikerjakan secara kooperatif (berkelompok). Pada tahap ini, guru tetap melakukan pendampingan dalam pembelajaran, dituntut untuk tetap aktif dan berkontribusi.
- f. Guru menampilkan hasil kerja kelompok di layar Smart TV lalu mempersilakan masing-masing kelompok untuk memaparkan hasil kerjanya. Pada tahap ini, siswa dilatih untuk percaya diri dan berani berbicara di depan guru dan temannya.
- g. Guru menutup pembelajaran dengan motivasi dan salam.

3. Observasi (Observation)

Guru dan rekan sejawat mengamati hasil belajar siswa. Pengamatan dilakukan dengan teknik

observasi terseleksi. Pengamatan juga dilakukan dengan menggunakan pengukuran menggunakan tes. Model tes yang digunakan ialah esai. Tujuannya adalah untuk menganalisis kedalaman pemahaman siswa, juga mengukur keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu, ditetapkan KKM. Apabila hasil belajar siswa nilainya \leq , maka dinyatakan tidak tuntas. Sebaliknya, apabila hasil belajar siswa nilainya \geq , maka dinyatakan tuntas.

4. Refleksi (Reflektion)

Pada tahap ini, guru menyajikan data hasil tes pada siklus II yang berbeda dengan siklus I.

Hasil

Hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat dua kriteria hasil yang telah didapat yaitu : a) hasil tanggung jawab berupa keaktifan dan tanggung jawab peserta didik dalam melakukan diskusi berkelompok dan melakukan penyelidikan atau mengerjakan lembar kerja peserta didik (LKPD) yang diberikan oleh guru. b) hasil belajar peserta didik diperoleh dari nilai akhir dalam mengerjakan soal pada akhir kegiatan pembelajaran dengan model Quizizz Papermode. Penelitian dilakukan sebanyak dua siklus dengan masing-masing siklus memiliki materi yang berbeda. Proses pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya sesuai dengan penerapan langkah-langkah model pembelajaran problem based learning. Hasil tes yang diperoleh peserta didik pada siklus 1 dan siklus 2 disajikan pada tabel di bawah ini.

1. Hasil tanggung jawab

Tabel 1. Tabel Hasil Tanggung jawab

Kondisi	Kriteria					Jumlah Siswa yang sudah mampu Bertanggung Jawab
	Sangat Bertanggung Jawab	Bertanggung Jawab	Cukup Bertanggung Jawab	Tidak Bertanggung Jawab	Sangat Tidak Bertanggung Jawab	
Kondisi Awal	9	6	2	3	-	17
Kondisi Akhir	12	6	3	-	-	21

Berdasarkan data keaktifan dan tanggung jawab peserta didik dalam berpartisipasi saat mengikuti pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2. Hasil pengamatan terlihat peserta didik lebih bertanggung jawab dalam kegiatan kelompok, rasa ingin tahu dan antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sangat sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh (Rahmat, 2018) bahwa penerapan model Problem Based Learning secara rinci dapat meningkatkan minat belajar, motivasi belajar dan partisipasi belajar siswa dalam pembelajaran. Siswa diajak untuk turut serta dan tanggung jawab dalam semua proses pembelajaran dengan variasi pembelajaran yang terdiri dari diskusi kelompok, pemecahan masalah, dan mengerjakan yang membuat siswa merasakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan materi yang disajikan dalam bentuk masalah yang harus dipecahkan menjadi lebih mudah dipahami siswa sehingga dapat meningkatkan minat, motivasi, serta partisipasi siswa (Husnidar & Hayati, 2021). Melalui model problem based learning, peserta didik mampu melatih diri dalam mengidentifikasi, menganalisis, memecahkan dengan berpikir logis atas masalah yang selanjutnya menarik kesimpulan. Kegiatan-kegiatan inilah, akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

2. Hasil Belajar

Tabel 2. Tabel Hasil Belajar

Indicator	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
Tuntas (Presentase)	62%	76%	100%
Belum Tuntas (Presentase)	38%	24%	0%
Jumlah Peserta Didik	21	21	21
Nilai Tertinggi	80	90	95
Nilai Terendah	50	55	75
Rata Rata	65	72	81

KKM	70	70	70
-----	----	----	----

Nilai rata-rata hasil belajar di siklus I adalah 72 dengan ketuntasan klasikal yang diperoleh 76%, menunjukkan bahwa peserta didik setelah menguasai materi yang diajarkan walaupun belum begitu sempurna. Hasil ini menunjukkan peningkatan kemampuan peserta didik menguasai pelajaran PKn, apabila dibandingkan dengan nilai awal peserta didik (65 dengan ketuntasan klasikal 62%). Hasil penilaian di siklus I telah menemukan efek utama bahwa penggunaan model problem based learning berbantuan evaluasi Quizizz Papermode berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Meskipun demikian, hasil belajar di siklus I belum memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan sehingga penelitian perlu dilanjutkan ke siklus II. Hasil belajar di siklus II menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam mengikuti pelajaran sudah baik. Ini terbukti dari nilai rata-rata hasil belajar PKn adalah 81 dengan ketuntasan klasikal yang diperoleh 100%. Bila dibandingkan dengan kriteria keberhasilan, hasil belajar pada siklus II telah memenuhi kedua ketentuan dalam kriteria keberhasilan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model problem based learning berbantuan evaluasi Quizizz Papermode telah berhasil meningkatkan hasil belajar PKn di kelas II SD N 2 Spondol Kulon.

Kemampuan berpikir peserta didik dalam belajar lebih terlatih dan memacu kemampuan berpikir tingkat tinggi. Menurut (Ernawati, 2020). Selama proses pembelajaran berlangsung penerapan model pembelajaran problem based learning dengan berbantuan media youtube mampu menghadirkan suasana dan pengalaman belajar siswa yang abstrak menjadi konkret, sebagaimana yang diungkapkan oleh (Ambarwati & Kurniasih, 2021). Ketuntasan belajar tersebut juga dipengaruhi karena adanya keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, dengan mengalami, melihat dan mengamati obyek secara langsung dan nyata menuntut siswa untuk terlibat langsung. Penayangan video mampu mengantarkan siswa menelaah dan berimajinasi lebih dalam untuk memahami suatu masalah dan konsep yang baru (Afiani, 2021). Melalui media pembelajaran berbasis video youtube dapat membangkitkan semangat belajar siswa. Proses pembelajaran menjadi lebih aktif karena semua siswa diminta untuk mempersiapkan diri sebelum pelajaran dimulai sebagai bahan literasi yang mudah dipahami.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran Youtube dapat meningkatkan hasil belajar PKn dan keaktifan serta tanggung jawab dalam berdiskusi peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan jumlah siswa yang bertanggung jawab dalam diskusi selama proses pembelajaran, nilai rata-rata kelas serta persentase ketuntasan secara klasikal pada tiap siklus mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2. Kombinasi model pembelajaran PBL dan media Youtube mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik disebabkan karena suasana belajar dikemas lebih menarik dan sistematis. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, menerapkan pembelajaran problem-based learning (PBL) dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Siklus I fokus pada penggunaan video YouTube dan LKPD, serta evaluasi menggunakan Quizizz Papermode. Siklus II mempertahankan PBL dengan peningkatan penggunaan video YouTube sebagai platform pembelajaran. Hasil tanggung jawab peserta didik meningkat dari siklus I ke II, terlihat dari partisipasi aktif dalam diskusi kelompok dan penyelidikan. Hasil belajar juga mengalami peningkatan, dengan presentase kelulusan mencapai 100% pada siklus II. Kriteria keberhasilan terpenuhi dengan rata-rata nilai 81, menunjukkan efektivitas model PBL dengan Quizizz Papermode. Kemampuan berpikir peserta didik terlatih, sejalan dengan penelitian lain yang menyoroti peran video YouTube dalam menghadirkan pengalaman belajar konkret. Keterlibatan siswa secara aktif dan penayangan video membangkitkan semangat belajar, membuat proses pembelajaran lebih aktif dan mudah dipahami. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model PBL dengan bantuan evaluasi Quizizz Papermode berhasil meningkatkan hasil belajar dan tanggung jawab peserta didik pada pembelajaran PKn di kelas II SD N 01 Spondol Kulon.

Referensi

- Afiani, N. (2021). Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI Pada Materi Program Linier Menggunakan Problem Based Learning dengan Media Youtube dan PPT Di Smk Muhammadiyah 2 Klaten Utara. *Educatif Journal of Education Research*, 4(1), 65–72
- Ambarwati, D., & Kurniasih, M. D. (2021). Pengaruh Problem Based Learning Berbantuan Media Youtube terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Siswa. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2857–2868.
- Ernawati, N. P. E. (2020). Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Video Youtube untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Singaraja. *Stilistika*, 9(1), 92–106
- Husnidar, & Hayati, R. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. *ASIMETRIS: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 02(02), 67–72.
- Karlina, E. (2017). Analisis Pembelajaran Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dengan Menggunakan Kurikulum 2013 di SMAN 46 Jakarta. *Research and Development Journal of Education*, 1(1).
- Mungzilina, A. K., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Tanggung Jawab dan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SD. *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2), 184-195.
- Rahmat, E. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(2), 144–159.